

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang banyak sekali orang-orang yang menyukai makanan yang dibakar karena rasa yang membuat ketagihan, serta aromanya yang enak. Makanan yang di bakar ini contohnya seperti sate bakar dan ayam bakar. Walau terlihat tidak berbahaya dari luar, di balik makanan yang lezat ini ternyata terdapat sebuah senyawa berbahaya yang bernama karsinogen.

Senyawa *karsinogen* adalah senyawa yang dapat menyebabkan kanker. Senyawa ini mengubah *asam deoksiribonukleat* (DNA) di dalam sel tubuh manusia yang pada akhirnya mengganggu proses biologis. Karsinogen tersebut terbentuk dari pembakaran arang yang kemudian berubah menjadi karsinogen karena terkena tetesan dari daging yang di bakar.

Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat sekitar 34.000 kematian per tahun pada awalnya, dan berkembang terus hingga 50.000 kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh daging yang diproses dengan pembakaran. Terbukti daging yang disajikan dengan dibakar ataupun dipanggang akan menghasilkan senyawa karsinogen pada makanan tersebut yang berbahaya bagi umat manusia. (<http://www.who.int/features/qa/cancer-red-meat/en/>, diakses tanggal 16 Januari 2017 pada pukul 18:43)

Berdasarkan informasi dari *National Center for Biotechnology* juga menemukan bahwa percobaan pada tikus membuktikan 31-80% tikus mengalami tumor usus dan kulit lebih tinggi pada mereka yang makan daging panggang daripada yang tidak. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/3335050> diunduh pada 16 Januari 2017 pada pukul 19:11 WIB)

Sesuai dengan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015, konsumsi daging olahan dan daging merah yang berlebih pada umur 25 hingga 54

tahun mempunyai resiko yang cukup tinggi terkena kanker. Selain itu, konsumsi makanan bakar atau dipanggang cenderung lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan yang tepat. Jawa barat menduduki peringkat ke-3 dari jumlah orang yang terkena penyakit kanker setiap tahun. Lebih dari 30% penyakit kanker di Indonesia dapat dicegah dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan yang baik serta konsumsi buah dan sayuran. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>, diunduh pada 12 Februari 2017 pada pukul 20:31 WIB)

Bukti lainnya yang mendukung keberadaan kanker di dalam makanan berupa daging yang dibakar, adalah pernyataan dari *Cancer Research UK* bahwa konsumsi aman daging yang diolah ataupun dibakar dalam penyajian, konsumsi per harinya adalah 70 gram, sedangkan konsumsi orang yang sudah terbiasa makan daging biasanya per hari dapat mengkonsumsi hingga 285 gram berat bersih dari daging tersebut. (<http://scienceblog.cancerresearchuk.org/2015/10/26/processed-meat-and-cancer-what-you-need-to-know/>, diakses pada 2 Maret 2017 pada pukul 19: 01 WIB)

Masalah yang sedang berlangsung ini penulis pilih menjadi topik tugas akhir karena masih banyaknya orang yang tidak mengetahui bahaya dari makanan yang dibakar dilihat dari jumlah korban kanker tiap tahunnya. Melihat masalah yang terjadi dengan dipandang dari ilmu Desain Komunikasi Visual, sebagai seorang desainer, penulis akan merancang sebuah buku cerita bergambar yang berisi informasi tentang karsinogen yang terkandung di dalam makanan yang dibakar untuk target anak-anak.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, berikut adalah rumusan permasalahan serta ruang lingkup yang akan diteliti oleh penulis.

1. Bagaimana cara menginformasikan serta mengedukasi tentang makanan bakar pada anak-anak usia 9-12 tahun?
2. Bagaimana cara merancang media komunikasi agar menarik bagi anak-anak yang menyukai makanan bakar?

Ruang lingkupnya adalah seputar makanan yang sering dibakar dalam penyajian atau saat disantap. Anak-anak usia 9-12 tahun akan diberi edukasi mengenai dampak yang disebabkan oleh makanan dibakar tersebut serta bagaimana cara menanggulunginya dilihat dari pola makan yang baik.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis jabarkan di atas, berikut ini adalah apa yang ingin dicapai penulis setelah permasalahan dapat diselesaikan.

1. Untuk menginformasikan tentang keberadaan senyawa karsinogen di makanan bakar kepada anak-anak.
2. Untuk mendesain sebuah media pendidikan berupa buku ilustrasi bergambar yang menarik dari segi visual dan memasukkan informasi lengkap tentang senyawa karsinogen di dalamnya.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi dilakukan pada makanan yang dibakar atau dipanggang hingga gosong untuk mengetahui wujud sebenarnya dari pembentukan karsinogen pada makanan.
2. Kuesioner
Kuesioner akan disebarkan kepada anak-anak SD untuk mengetahui apakah mereka mengetahui tentang berbahayanya makanan dibakar dan selera ilustrasi mereka sebagai referensi dalam menentukan media yang cocok digunakan penulis untuk menjangkau target.
3. Studi Pustaka
Mempelajari tentang makanan yang mengandung karsinogen, definisi karsinogen, dan semua pengetahuan tentang karsinogen melalui buku, literatur, artikel, tugas akhir yang berhubungan dengan topik yang dibahas, browsing website, dan e-book.

4. Wawancara

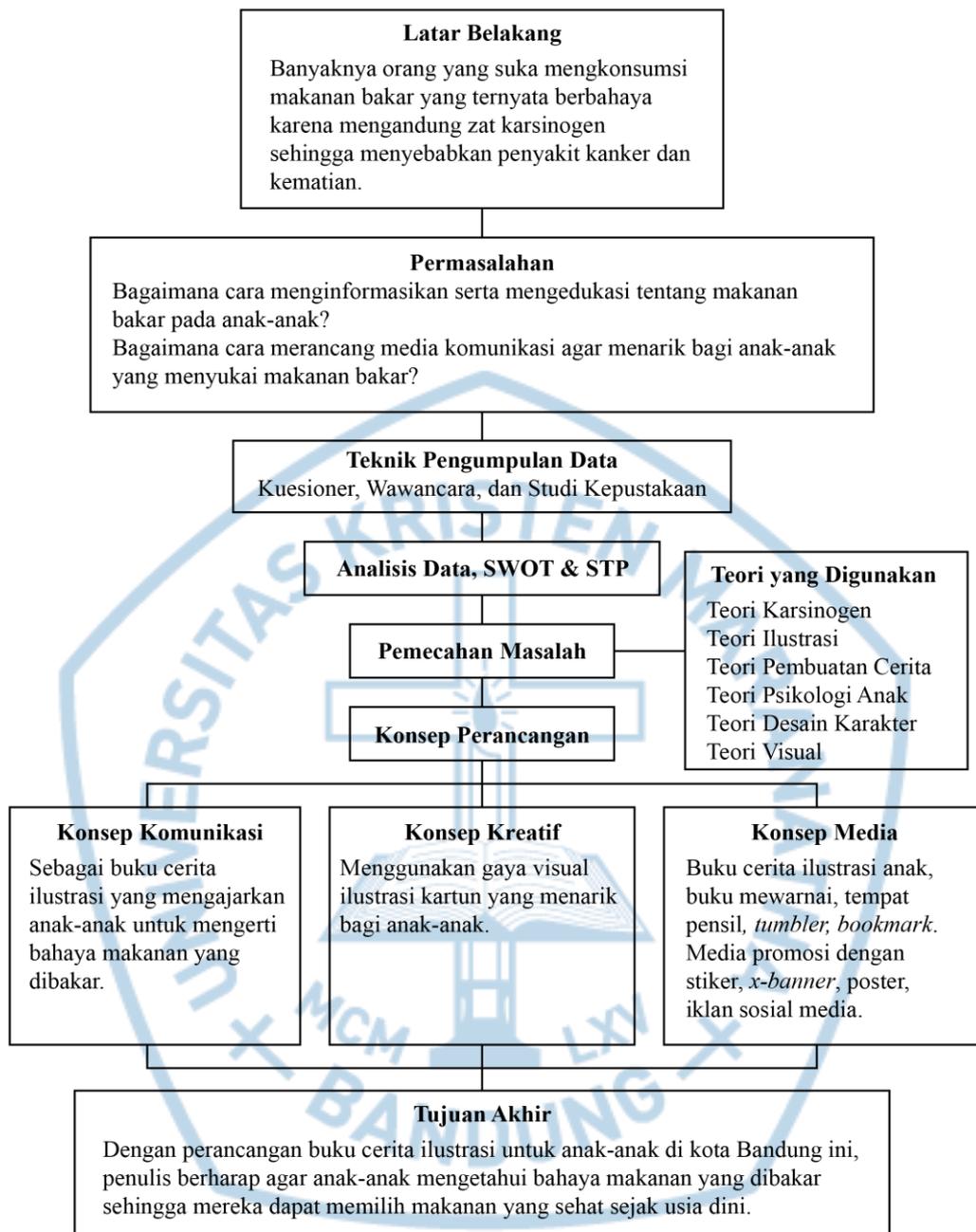
Wawancara dilakukan dengan dokter gizi untuk mengetahui lebih jelas tentang zat karsinogen. Wawancara juga dilakukan dengan konsumen yang menyukai makanan bakar tentang apakah mereka mengetahui makanan tersebut berbahaya. Berikutnya wawancara dilakukan dengan psikolog untuk mendapat pengetahuan tentang psikologi anak terutama dalam hal membaca buku. Wawancara juga dilakukan dengan konsumen makanan bakar serta orang yang menjual sate sebagai salah satu contoh makanan yang dibakar dalam penyajiannya.

Saat melakukan survei ke sekolah dasar di Bandung, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anak SD kelas 4-5 di sana untuk mengetahui apa yang mereka senangi dan wawancara berikutnya dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengetahui tingkat kemakmuran orang tua yang anaknya bersekolah di sana. Semua data tersebut akan berguna untuk mendukung proyek tugas akhir dalam menentukan beberapa hal seperti media dan *budgeting* karya tugas akhir.

Wawancara terakhir dilakukan dengan orang tua anak SD untuk mengetahui minat dan kepedulian mereka terhadap karya yang akan dibuat penulis serta perkembangan kesehatan anak-anaknya.

1.5 Skema Perancangan

Berikut ini adalah skema atau alur proses perancangan hasil karya secara kronologis, sistematis dan terurut.



Gambar 1.1 Skema Perancangan